

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.² studi kasus dilakukan pada suatu sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Meski mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa saja dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

Maka dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke tempat lokasi di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus yang difokuskan pada kelompok B guna memperoleh data yang lengkap tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode cerita tentang nilai-nilai Islam.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: alfabet, Cet, Ke-19, 2014), 3.

² S. Margono, *metodelogi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 9.

2. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Sugiyono, dikatakan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³ Artinya dalam penelitian ini peneliti berusaha menyelidiki gejala-gejala yang berkaitan dengan upaya guru dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak didik melalui metode bercerita nilai-nilai Islam.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai seorang interpretive, yang membuat penilaian, serta memberi makna kepada apa yang dialami atau berlaku dalam fenomena-fenomena yang mereka teliti, dan seterusnya melakukan proses analisis induktif dengan membuat generalisasi secara analitik tentang fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian tersebut.⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering disebut paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall B22, & C15 Ciputat, 2013), 21-22.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁶

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. Jadi peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita tentang nilai-nilai islam seperti cerita tentang Nabi-nabi, tokoh-tokoh wali, dan cerita zaman dahulu di RA Muslimat Ploso Kudus.

B. Setting Penelitian

RA Muslimat Istiqlal berlokasi di Desa Ploso RT 01 RW 02 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tepatnya di Jalan Mayor Basuno 177 Ploso Kudus 59348. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan permasalahan yang peneliti teliti ada di tempat tersebut yaitu Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Tentang Nilai-Nilai Islam. Selain itu, sekolah ini dalam lingkup satu Yayasan yang memiliki cabang di antaranya yaitu: TPQ, RA, MI dan SMP yang di tempatkan pada satu halaman.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari sampai 6 Maret 2019.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok B2 di RA Muslimat Ploso Kudus. Peneliti memilih kelompok B2 karena pada kelas ini sudah memiliki cukup umur dan juga terdapat anak yang kurang akan kecerdasan interpersonalnya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14-15.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan data. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁷ Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Jadi, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang atau manusia sedangkan alat bantu seperti catatan, alat tulis, kamera, tape record dan lainnya merupakan “senjata” pelengkap. Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini maka peneliti mempersiapkan diri dengan mencari senjata yang tepat sehingga peneliti dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna.

Penelitian menggunakan panduan observasi. Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran kurangnya kecerdasan interpersonal anak di sekolah RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Lembar observasi kecerdasan anak melalui metode bercerita nilai-nilai Islam diisi berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan kecerdasan anak melalui metode bercerita nilai-nilai Islam.

Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran bercerita nilai-nilai Islam berlangsung yaitu kegiatan awal guru menyiapkan materi, berdo'a, bernyanyi, dan mendengarkan peraturan guru. Kegiatan inti, guru menceritakan sebuah kisah yang bernuansa islam. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan isi cerita, melakukan Tanya jawab, dan member *reward*. Untuk mendukungnya observasi, peneliti juga mengambil dokumentasi yaitu foto kegiatan berlangsung.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid. Peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 305-306.

akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi sekolah, sarana prasarana, profil sekolah, letak sekolah, visi misi sekolah, kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan fenomena yang terjadi terhadap kurangnya kecerdasan interpersonal yang di tingkatkan melalui metode bercerita nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus dengan menggunakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Sedangkan pedoman dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berbentuk foto, catatan, dan lain-lain. Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bercerita di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus yaitu dokumentasi rencana program pembelajaran harian (RPPH), guru bercerita nilai-nilai Islam, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁸ Peneliti dalam mencari sumber data melakukan penelitian berbagai cara yaitu melalui penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian.⁹ Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu di tentukan sumber data yang akan di jadikan sebagai bahan laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.¹⁰ Data primer didapatkan melalui observasi, dan wawancara secara langsung. Sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi lokasi penelitian, letak geografis,

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall B22, 25 & C15 Ciputat, 2013), 77.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina, 1986), 129.

mengamati proses pembelajaran, dan mengamati upaya guru RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita nilai-nilai islam.

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari wawancara yaitu wawancara Kepala RA, guru, dan wali murid. Wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui letak geografis, sarana prasarana, dan proses kegiatan belajar mengajar guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita nilai-nilai Islam dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dan wawancara dengan wali murid dilakukan untuk mengetahui lebih jelas kecerdasan interpersonal anak ketika di lingkungan masyarakat.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹ Sumber data tambahan ini merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), foto, dan dokumen terkait dengan profil RA Muslimat Istiqlal Ploso, Arsip Waka Kurikulum mengenai Sejarah RA Muslimat Istiqlal Ploso, Tata Usaha tentang struktur tugas dan keadaan pengurus sekolah dan Dokumentasi Sarana Prasarana yang ada di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengamati, mencatat, dan mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subyek penelitian.¹³ Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.¹⁴ Metode observasi yang penulis lakukan mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Melalui metode observasi ini akan diperoleh data tentang kegiatan berlangsung.

Adapun macam-macam observasi antara lain yaitu:¹⁵

- a. Observasi Berperan Serta
Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non Partisipasi
Observasi Non Partisipasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.

Penelitian dalam memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi nonpartisipasi. Sebab peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dalam pembelajaran yang berlangsung di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Setelah permasalahan ditemukan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut (mendalam) mengenai objek permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini yakni mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 256.

¹⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet-ke 1, 2015), 148

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 204.

metode bercerita tentang nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.

Adapun rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada saat proses penerapan metode bercerita tentang nilai-nilai Islam disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 3.1
Format Lembar Rekapitulasi Observasi
Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak

No	NAMA	KRITERIA CIRI KECERDASAN INTERPERSONAL												Hasil	Kategori	
		1			2			3			4					
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c			
1	Aura															
2	Faiz															
3	Madinah															
4	Fairus															
5	Zaka															
6	Usup															
7	Asiyah															
8	Akbar															
9	Atha															
10	Inka															
11	Aka															
12	Awik															
13	Fa'iq															
14	Vicky															
15	Nilna															
16	Rani															
17	Vira															
18	Suffi															
19	Zeze															

Keterangan :

- 1 : Selalu merasa osan ketika bekerja sendiri
- 2 : Sangat Peduli dan Perhatian pada masalah
- 3 : Berani bertanggung jawab
- 4 :Pandai bermain secara kelompok

Keterangan :

- a. Selalu (bernilai 3)
- b. Kadang (bernilai 2)
- c. Tidak pernah (bernilai 1)

Persentase dihitung dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

P = skor yang diharapkan

F = jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui hasil observasi skor menjadi nilai kategori digunakan acuan perubahan nilai skor menjadi kategori yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Rentang Skor Kategori Kecerdasan Interpersonal Anak

No	Rentang Skor	Kategori
1	80% s.d 100%	Sangat tinggi
2	70% s.d 79%	Tinggi
3	60% s.d 69%	Sedang
4	45% s.d 59%	Rendah
5	< 44%	Sangat rendah

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang saling bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.¹⁶ Hal ini wawancara dilaksanakan secara lisan dan berlangsung dengan dua orang saling bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 83.

¹⁷ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 83.

metode bercerita tentang nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.

Wawancara dilakukan sesuai dengan prosedur, yang meliputi tahap. Tahap *pertama*, ialah menemukan siapa yang akan diwawancara. Tahap *kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Langkah *ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Sebagai bagian dari persiapan yang akan dilakukan pewawancara memberitahukan kepada responden mengenai hal wawancara untuk menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.¹⁸ Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam dengan para informan, yaitu Ibu Amalina Chusni, S. Pd selaku Kepala RA, Rochimah selaku wali kelas, dan mamah Zaka, mamah Dina, dan mamah Shofi selaku wali murid.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu *Pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. *Ketiga*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.¹⁹

Peneliti menggunakan wawancara secara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁰ Hal ini, agar pelaksanaan wawancara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat, maupun ide-idenya dalam bertanya dengan narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Melalui kegiatan wawancara ini peneliti memperoleh informasi/data secara akurat dari beberapa informan yaitu Kepala Sekolah

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 199-200.

¹⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 148-149.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, Cet-Ke19, 2013), 319-320.

yang bernama Bu Amalina Chusni, Bu Rochimah, serta wali murid kelas B dari orang tua Zaka, Dina, dan Shofi.

Wawancara dengan guru akan diperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bercerita tentang nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Wawancara dengan Kepala RA akan diperoleh data tentang kondisi obyektif seperti; sejarah berdirinya RA Muslimat Istiqlal, visi, misi, dan tujuan, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Wawancara dengan wali murid kelas B2 untuk mengetahui kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan disekitarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹ Teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui teori atau pendapat yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.²²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data-data wawancara atau observasi. Adapun jenis dokumen ini dapat berupa foto, recording, dokumen/arsip, dan lain sebagainya. Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus, meliputi: data struktur organisasi, kondisi guru, peserta didik, karyawan, jadwal KBM, letak geografis, sarana prasarana sekolah, data sejarah berdirinya sekolah, siswa, karyawan, visi, misi, dan tujuan sekolah di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi dimaksudkan untuk menguji kredibilitas

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke-5, 2009), 221.

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 181.

data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik, maksudnya adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Sekolah, dokumentasi, dan observasi untuk memperoleh data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana pembelajaran. dan juga menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada guru untuk memperoleh data tentang kecerdasan interpersonal anak, penerapan metode bercerita tentang nilai-nilai Islam, dan peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bercerita tentang nilai-nilai Islam.

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Seperti penggunaan teknik wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita tentang nilai-nilai Islam di RA NU Muslimat Istiqlal Ploso Kudus. Melalui triangulasi ini akan diperoleh data yang konsisten, terpercaya, dan teruji kebenarannya.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi: uji *Credibility* (validitas interbal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas)²⁴ yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 330.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, Cet ke-19, 2013), 270.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 368.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan peneliti akan kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjang pengamatan berarti hubungan penelitian dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁶ Dalam pengamatan yang terus menerus ini, peneliti melakukan observasi di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus secara kontinyu untuk menentukan relevansi penelitian dan peristiwa yang sedang diteliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁷ Demikian meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Jadi dalam hal ini peneliti harus benar-benar tekun dalam mengamati situasi yang ada di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus, yakni peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita nilai-nilai Islam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸ Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

diperoleh melalui beberapa sumber.²⁹ Ketika peneliti menguji kreabilitas data tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kepala sekolah, guru kelas B, dan wali murid kelas B2 di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.³⁰ Triangulasi teknik ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh memang benar adanya, yakni dengan cara membandingkan data wawancara dengan kondisi yang ada, ataupun data observasi dengan data dokumentasi yang ada.

3) Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.³¹ Peneliti mengambil waktu pada pagi hari saja saat jam sekolah.

Triangulasi dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data terkait dengan “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Tentang Nilai-Nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus” secara langsung dengan membandingkan data yang ada. Hal ini perlu pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dengan yang lainnya.

d. Menggunakan Bahasa Referensi

Menggunakan bahasa referensi bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

berupa data hasil wawancara dan foto-foto yang kesemuanya sudah tersusun sistematis saat observasi di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus sehingga data yang didapatkan lebih terpercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³³ Peneliti mencocokkan ulang data-data yang telah diperoleh dari pemberi data, diantaranya ada data dari guru dan kepala sekolah, sehingga data-data tersebut sesuai dengan hasil penelitian dilapangan.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *Transferability* ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.³⁴ Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan preproses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*.³⁵ Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan

³³ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora MediaEnterprise, 2010), 95.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, Cet ke-19, 2013), 276.

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 377.

data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.³⁶

4. Pengujian *Confirmability* (Obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.³⁷ Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, diakitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.³⁸

I. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan data disusun sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sesuai yang diterangkan di awal bahwasannya semakin lama penelitiannya di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Reduksi data berarti merangkum. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 277.

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 377-378.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 277

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003, cet I), 59.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244.

bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.⁴¹ Peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

Pada tahap ini, peneliti menyotir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan prose belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPPH, menyiapkan materi, hingga samapai pada penelitian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita tentang nilai-nilai Islam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif , penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ternyata dalam peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode bercerita di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus sudah menggunakan metode bercerita. Hal ini dilihat dari guru merencanakan metode pembelajaran yang akan disampaikan dengan menarik sampai evaluasi pembelajaran.

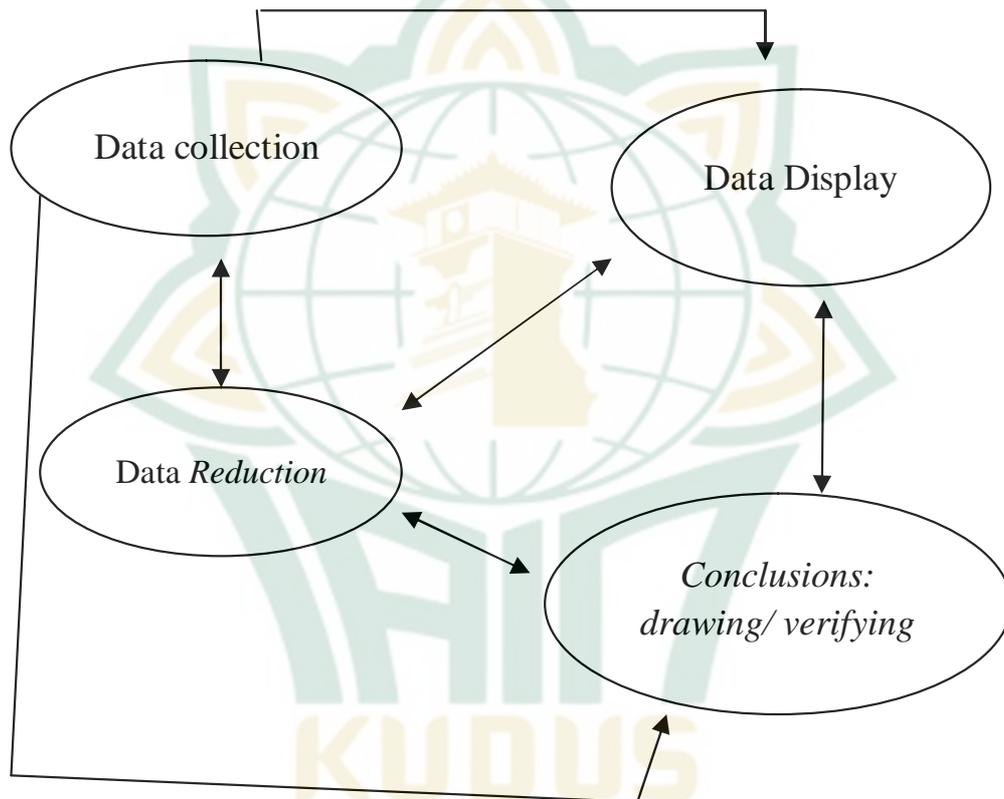
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang

⁴¹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Sosial*, 255.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴²

Dalam hal ini, peneliti setelah data direduksi, display, selanjutnya verifikasi/penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan tentang peningkatan, teknik, dan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelompok B2 RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus.



Gambar 3.1
Proses Analisis Data

Keterangan gambar:

- : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : Berarti dilakukan beriringan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 252.

Maksud Gambar

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan teknik analisis data dimulai dari data *collection*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan adalah mendisplaykan data, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

